

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR FIK UNY 2016  
TERHADAP MATA KULIAH PENJAS ADAPTIF  
MATERI TUNAGRAHITA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:

Tri Afringgasari Saputra

NIM.16601241099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR FIK UNY 2016  
TERHADAP MATAKULIAH PENJAS ADAPTIF  
MATERI TUNAGRAHITA**

Oleh:

Tri Afringgasari Saputra  
NIM 16601241099

**ABSTRAK**

Pendidikan yang baik diperoleh dari adanya kualitas tenaga pendidik yang berkompeten dalam memberi materi pelajaran, hal ini termasuk pada pendidikan jasmani adaptif. Saat ini kualitas dari proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dirasa belum cukup baik. Mahasiswa PJKR FIK UNY, adalah salah satu sosok yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pengajar yang berkompeten dalam pembelajaran pendidikan jasmani baik reguler maupun adaptif. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016 terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif khususnya materi tunagrahita.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Pengumpulan data menggunakan teknik survei menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PJKR FIK UNY 2016 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah total yaitu berjumlah 185 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling* yang memperoleh 75 mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa PJKR FIK UNY 2016 terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi tunagrahita. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan 25 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa PJKR FIK UNY 2016 terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi tunagrahita dapat diketahui bahwa kategori sangat baik terdapat 3 orang (4%), kategori baik terdapat 16 orang (22,33%), kategori cukup terdapat 21 orang (28%), kategori kurang baik terdapat 31 orang (42,33%) dan pada kategori tidak baik terdapat 4 orang (5,33%).

Kata kunci: Pemahaman, Penjas Adaptif, Tunagrahita.

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Afringgasari Saputra

NIM : 16601241099

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR FIK UNY 2016  
Terhadap Matakuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 14 Februari 2020

Yang menyatakan,



Tri Afringgasari Saputra  
NIM. 16601241099

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR FIK UNY 2016  
TERHADAP MATAKULIAH PENJAS ADAPTIF  
MATERI TUNAGRAHITA**

Disusun oleh:

Tri Afringasari Saputra  
NIM 16601241099

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta , 10 Februari 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan POR

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO  
NIP. 196107311990011001

Diketahui,  
Dosen Pembimbing TAS

Yuyun Ari Wibowo M, Or  
NIP. 198305092008122002

**HALAMAN PENGESAHAN**  
Tugas Akhir Skripsi  
**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR FIK UNY 2016**  
**TERHADAP MATAKULIAH PENJAS ADAPTIF**  
**MATERI TUNAGRAHITA**

Disusun oleh:  
Tri Afringgasari Saputra  
NIM. 16601241099

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 10 Maret 2020

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Yuyun Ari Wibowo, M.Or</u> Ketua Penmguji/Pembimbing		22/4-2020
<u>Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd</u> Sekretaris Penguji		9/4-2020
<u>Dr. Komarudin, M.A</u> Penguji 1		9/4-2020

Yogyakarta, April 2020  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes  
NIP. 196303011990011001

## **MOTTO**

1. Percayalah bahwa rencana Allah lebih baik dari rencanamu. Penulis
2. “semua makhluk hebat dalam satu hal,tapi tidak dalam segala hal”  
SpongeBob Squarepants
3. “hidup ini memang tidak adil, jadi biasakanlah dirimu” Patrick Star

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Saya persembahkan karya ini untuk orang tua tercinta, Bapak Sugeng Mulyanto dan Ibu Nia Susilowati yang selalu memberi do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan juga biaya yang tiada henti. Dan kepada kakak-kakak saya tercinta Helen Puspitasari dan Dahlia Duwi Puspitasari, yang selalu mendorong dan memberi dukungan satu sama lain.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR FIK UNY 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tungrahita” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M. Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd dan Bapak Pasca Tri Kaloka, S. Pd., M. Pd., selaku expert judgement instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.



4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh bapak/Ibu Dosen dan karyawan FIK UNY atas segala dukungan dalam ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada saya selama ini.
6. Mahasiswa PJKR angkatan 2016 yang sudah mau menjadi responden dalam Tugas Akhir Skripsi
7. Keluarga besar kelas PJKR C 2016, rekan seperjuangan yang selalu mendukung satu sama lain.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 Februari 2020  
Penulis,

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Masalah.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Pemahaman .....	7
2. Penjas Adaptif .....	9
3. Mahasiswa Program Studi PJKR Tahun Angkatan 2016 .....	18
4. Mata Kuliah Penjas Adaptif .....	21
5. Tunagrahita.....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian.....	30
D. Definisi Operasional Variabel .....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	32
F. Uji Coba Instrumen .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	46
C. Keterbatasan Penelitian .....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	50
A. Simpulan.....	50
B. Implikasi .....	50
C. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51
<b>LAMPIRAN</b> .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian .....	31
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban .....	35
Tabel 3. Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen .....	38
Tabel 4. Pengkategorian .....	40
Tabel 5. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pjkr Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita .....	41
Tabel 6. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pjkr Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita.....	42
Tabel 7. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pjkr Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrhadita Untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif .....	43
Tabel 8. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pjkr Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita Untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif.....	44
Tabel 9. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pjkr Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Untuk Indikator Materi Tunagrahita. ....	45
Tabel 10. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pjkr Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita Untuk Indikator Materi Tunagrahita. ....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Piramida Taksonomi bloom .....	8
Gambar 2. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR FIK UNY 2016 Terhadap Matakuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrhadita .....	42
Gambar 3. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif. ....	44
Gambar 4. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif untuk Indikator Materi Tunagrahita .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing .....	54
Lampiran 2. Kartu Bimbingan.....	55
Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian.....	56
Lampiran 4. Surat Pemohonan <i>Expert Judgement</i> .....	57
Lampiran 5. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i> .....	59
Lampiran 6. Angket Penelitian.....	61
Lampiran 7. Hasil Instrument Penelitian .....	65
Lampiran 8. R Tabel .....	68
Lampiran 9. Validitas Instrumen .....	69
Lampiran 10. Reliabilitas Instrumen .....	70
Lampiran 11. Dokumentasi .....	71

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia dilahirkan memiliki Hak Asasi Manusia (HAM) yang sama. Hal ini diatur dalam UUD 1945 Pasal 27 dan 28. Salah satu hak yang diperoleh yaitu hak mendapat pendidikan di mana diatur dalam Pasal 28C Ayat 1 dan pasal 31 ayat 1. Kemudian dalam UU Sisdiknas Pasal 5 juga dijelaskan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Pendidikan merupakan hak dari semua warga negara bahkan sejak dari dilahirkan.

Anak-anak hingga orang tua semuanya berhak mendapat pendidikan. Tidak terkecuali pada manusia yang mengalami disabilitas terutama pada anak-anak atau yang biasa disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pentingnya pendidikan saat ini sudah disadari oleh masyarakat Indonesia karena menurut Hoogveld (dalam Dwi Siswoyo, dkk., 2013: 23) pendidikan bertujuan untuk membantu manusia muda agar ia mampu menunaikan tugas hidupnya secara berdiri sendiri. Target yang dikejar adalah kemampuan tertentu dan manusia muda itu agar kelak mempunyai kesempurnaan tertentu sehingga masyarakat Indonesia menuntut agar pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.

Pendidikan formal bagi ABK bisa diperoleh melalui sekolah inklusi dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 1 bahwa: Pendidikan inklusi

adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang terbuka bagi semua individu di mana sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi tidak membedakan latar belakang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Pendidikan untuk anak tunagrahita merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pendidikan inklusi. Anak tunagrahita adalah anak yang dari segi fisik normal, tetapi mengalami kecakapan motorik yang kurang, namun memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata peserta didik reguler. *American Association on Mental Deficiency/AAMD* (Moh. Amin, 2005: 22) mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun.

Sekolah akan memberikan layanan pendidikan untuk ABK melalui pendidikan inklusi, salah satunya adalah pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan Jasmani Adaptif hadir memberikan pelayanan olahraga khusus untuk melatih kemampuan gerak (motorik) dari ABK khususnya anak tunagrahita dengan melakukan olahraga untuk penyandang cacat. Olahraga penyandang cacat adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang. (Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 16). Adapun tujuan dari Pendidikan Jasmani Adaptif yaitu untuk membantu peserta didik



mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial secara optimal dalam program pembelajaran yang dirancang khusus dan pendidikan jasmani adaptif membantu ABK membangun khususnya anak tunagrahita sebagai perwujudan diri sehingga dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi secara menyeluruh kepada masyarakat. ABK diharapkan mampu beraktivitas seperti anak-anak normal pada umumnya melalui pendidikan jasmani adaptif.

Tenaga pendidik yang berkompeten sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan materi dengan baik. Namun dalam kenyataannya banyak dari guru penjas adaptif yang belum berkompeten, bahkan banyak guru yang memberikan bebas tugas terhadap anak tunagrahita. Mahasiswa kependidikan khususnya di Fakultas Ilmu Keolahragaan adalah salah satu sumber daya yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik penjas adaptif yang berkompeten. Fakultas Ilmu Keolahragaan memiliki berbagai mata kuliah yang berguna bagi mahasiswa sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang berkompeten.

Mahasiswa FIK UNY khususnya jurusan Pendidikan Olahraga (POR) yang terdiri atas prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dan juga PGSD Penjas merupakan prodi yang mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru yang profesional. Mahasiswa harus mampu menguasai berbagai mata kuliah yang telah didapatnya dan juga menguasai berbagai materi yang ada di setiap mata kuliah. Prodi PJKR di FIK UNY angkatan 2016 sudah diajarkan mata kuliah Penjas Adaptif dan dalam pembelajarannya terdapat berbagai materi mengenai peserta didik ABK.

Mahasiswa prodi PJKR yang telah menempuh semua mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif seharusnya memiliki pengetahuan tentang pembelajaran khususnya untuk peserta didik tunagrahita. Akan tetapi, tingkat pengetahuan yang diperoleh oleh para mahasiswa dalam menguasai materi mengenai peserta didik tunagrahita belum diketahui dan belum dilakukan penelitian. Berdasarkan hal itu, maka peneliti dalam hal ini ingin mendeskripsikan Tingkat Pemahaman Para Mahasiswa PJKR 2016 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Tunagrahita.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul sebagai berikut.

1. Pendidikan bagi ABK disekolah luar biasa maupun inklusi belum optimal.
2. Guru Penjas Adaptif yang ada saat ini dirasa belum cukup berkompeten dalam menyelenggarakan pembelajaran.
3. Belum diketahuinya tingkat pemahaman terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Tunagrahita oleh mahasiswa PJKR 2016 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dikemukakan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu belum diketahuinya berapa tinggi tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2016 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Tunagrahita.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, dapat diperoleh rumusan masalah, yaitu sebagai berikut “Bagaimana tingkat pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 FIK UNY terhadap penjas adaptif materi Tunagrahita?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperoleh tujuan penelitian, yaitu mengetahui tentang tingkat pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Tunagrahita.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan PJOK khususnya Pendidikan Jasmani Adaptif.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan informasi mengenai seberapa besar tingkat pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi Tunagrahita.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa PJKR sebagai calon guru profesional mengenai pentingnya memahami Pendidikan Jasmani Adaptif mengenai Anak Tunagrahita.

- c. Memberikan informasi terhadap dosen pengampu mata kuliah pendidikan jasmani adaptif tentang tingkat keberhasilan kuliah tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

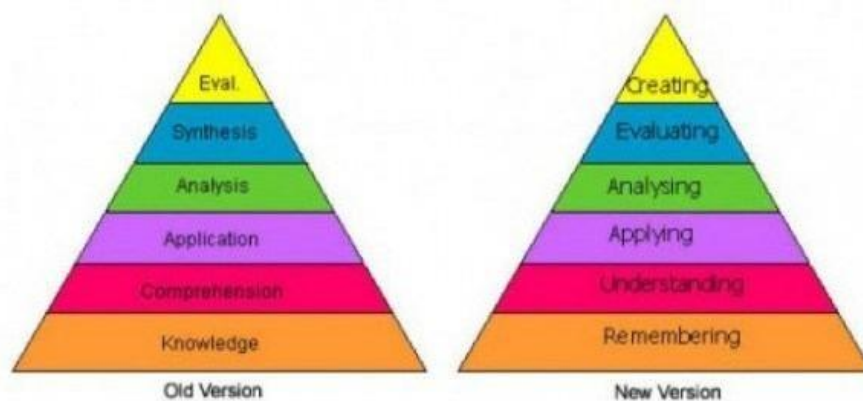
##### **1. Hakikat Pemahaman**

Pemahaman akan suatu ilmu merupakan peran yang penting bagi perkembangan manusia. Manusia akan susah dalam mengaplikasikan suatu ilmu yang mereka punya dalam kehidupan sehari-hari jika mereka belum memahami suatu ilmu tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 811), pemahaman artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Sudijono (2007: 50), pemahaman adalah kemampuan seorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Anderson dan Krart Wahl (dalam Pujiarto, 2006: 21) mengatakan bahwa memahami yaitu menerjemahkan, menjabarkan, menafsirkan, menyederhanakan, dan membuat perhitungan, dengan kata lain dapatkah pendidik menjelaskan gagasan atau konsep baru. Hal senada diungkapkan oleh Baskoro dalam Pujiarto (2006: 22) bahwa pemahaman adalah suatu proses pembuatan cara memahami atau menanamkan dan memahamkan. Memahamkan adalah memperbaiki secara baik-baik supaya paham, mengerti, dan menanamkan pengertian.

Menurut Purwanto (2010: 44) mengatakan bahwa pemahaman (komperhensi) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan.

Ranah kognitif dalam taksonomi Bloom memberikan pembagian tingkatan dalam keahlian berpikir yang harus dikuasai oleh seseorang menjadi 6 agar dapat mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan, tingkatan tersebut yaitu (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisa, (5) sintesa, (6) evaluasi. Dari enam tingkatan ranah kognitif tersebut, taksonomi Bloom menempatkan paham dalam tingkatan kedua, yang berada di atas pengetahuan/mengingat dan dibawah analisa/penerapan. Dapat diartikan bahwa seseorang tidak akan paham jika belum mengetahui sesuatu hal, dan akan bisa menerapkan sesuatu hal ketika telah memahami hal tersebut. Dalam ranah ini dijelaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan memahami instruksi/masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri.



**Gambar 1. Piramida Taksonomi bloom**

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu sikap yang disadari oleh manusia untuk mengerti dan memahami suatu hal, ide, atau pengetahuan yang dia peroleh secara baik-baik, tidak hanya dalam hal verbalistis, tetapi juga konsep dari masalah atau fakta yang

dinyatakan. Untuk menjadi pendidik yang profesional seorang guru harus benar-benar memiliki pemahaman yang berlebih dalam menjalankan tugasnya.

## 2. Penjas Adaptif

### a. Pengertian

Banyak pengertian mengenai pendidikan jasmani adaptif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2013: 9) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang diadaptasikan dan atau modifikasi untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik di sekolah.

Menurut Winnick (dalam Sridarwati dan Murtadlo, 2007: 3) pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program dibuat secara individual berupa kegiatan perkembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani untuk individu-individu yang unik. Individu-individu yang unik dalam pengertian tersebut berarti anak berkebutuhan khusus. Anak penyandang tunagrahita termasuk didalamnya sebagai anak-anak unik atau ABK.

Hendrayana (2013: 3) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani seperti biasa yang mencakup aspek sasarannya kognitif, afektif, dan psikomotorik, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didiknya. Dalam pengertian tersebut memang tidak disebutkan diperuntukan bagi siapa pendidikan jasmani tersebut, namun telah disebutkan bahwa ada modifikasi

pelaksanaan. Hendrayana (2013: 7) lebih lanjut menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan kegiatan yang didesain untuk memperbaiki merehabilitasi kehidupan penyandang cacat.

Menurut Ping (2000: 3) pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program individual dalam aktivitas perkembangan, latihan, permainan, senam, dan Olahraga yang didesain sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang unik pada individu-individu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah salah satu program pendidikan dalam bidang gerak jasmani untuk ABK agar dapat memaksimalkan tumbuh kembang yang pelaksanaannya dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan potensi peserta didik serta direncanakan dalam bentuk perencanaan pembelajaran individual.

Selain itu, menurut Tarigan (2008: 9) pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu bentuk layanan dalam bidang pendidikan sehingga potensi peserta didik cacat dapat tumbuh kembang secara maksimal. Meskipun anak penyandang tunagrahita mengalami gangguan perkembangan pada kemampuan bahasa, perilaku, dan interaksi sosialnya, beberapa diantara mereka memiliki potensi yang bisa diberikan layanan dalam bidang pendidikan seperti pendidikan jasmani adaptif.

Berdasarkan yang telah dipaparkan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah salah satu program pendidikan dalam bidang gerak jasmani untuk anak berkebutuhan khusus agar dapat memaksimalkan tumbuh kembangnya yang pelaksanaannya dimodifikasi sesuai dengan



kemampuan dan potensi peserta didik serta direncanakan dalam bentuk perencanaan pembelajaran individual.

b. Tujuan

Peran pendidikan jasmani adaptif dalam mewujudkan tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya anak Tunagrahita memiliki andil yang sangat besar. Abdoellah (1996: 4), merinci tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

- 1) Untuk menolong peserta didik mengkoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
- 2) Untuk membantu peserta didik melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaanya melalui penjas tertentu .
- 3) Untuk memberikan kesempatan pada peserta didik mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi.
- 4) Untuk menolong peserta didik memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 5) Untuk membantu peserta didik melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.
- 6) Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
- 7) Untuk menolong peserta didik memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton.

Menurut Tarigan (2008: 12) tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak cacat juga bersifat holistik seperti tujuan penjas untuk anak-siswa reguler, yaitu mencakup tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual.

Secara lebih lanjut Tarigan (2008: 15) mengungkapkan bahwa penjas adaptif bertujuan untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh, dan diantara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif. Pada

ungkapan Beltasar Tarigan tersebut, nampak bahwa melalui pendidikan jasmani adaptif, anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan segala aspek dalam dirinya secara maksimal, baik fisik, mental, jiwa dan konsep dirinya secara luas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adaptif mempunyai berbagai macam tujuan yang berorientasi pada memberikan layanan atau bantuan pada peserta didik berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita melalui pendidikan jasmani adaptif untuk memperbaiki gerak, mengembangkan fisik, mental, sosial dan intelektualnya.

#### c. Manfaat Pendidikan Jasmani Adaptif

Menurut Furqon dalam Pambudi (2017: 16) manfaat pendidikan jasmani bagi ABK adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat membantu mengenali kelainannya dan mengarahkannya pada individu-individu atau lembaga-lembaga yang terkait.
- 2) Dapat memberi kebahagiaan bagi ABK, memberi pengalaman bermain yang menyenangkan.
- 3) Dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan dan latihan fisik sesuai dengan keterlibatannya.
- 4) Dapat memberi banyak kesempatan mempelajari keterampilan yang sesuai dengan orang-orang yang memiliki kelainan untuk meraih sukses.
- 5) Pendidikan jasmani dapat berperan untuk kehidupan yang lebih produktif bagi ABK dengan mengembangkan kualitas fisik yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari.

#### d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan Jasmani Adaptif akan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan. Siapa sajakah yang termasuk peserta didik pendidikan jasmani adaptif, perlu kita identifikasi dan mengkategorikannya sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak tersebut. Karena prinsip pengajaran

pendidikan jasmani adaptif adalah pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Menurut *Individuals with Disabilities Education (IDEA) USA* (dalam Pambudi, 2017) anak-anak yang harus mendapatkan layanan pendidikan jasmani adaptif sebagai berikut:

- 1) Anak Autis
- 2) Siswa yang mengalami hambatan penglihatan (Tunanetra)
- 3) Siswa yang mengalami hambatan pendengaran dan komunikasi (Tunarungu)
- 4) Siswa yang mengalami hambatan emosi (Tunalaras)
- 5) Siswa Tunagrahita
- 6) Siswa yang mengalami Hambatan fisik (Tunadaksa)
- 7) Siswa yang memiliki hambatan belajar (LD)
- 8) Dan peserta didik yang memiliki hambatan lainnya seperti epilepsy, HIV, ADD dan ADHD, Asma, Leukimia dan lain sebagainya.

Selain itu menurut Undang-undang rehabilitasi Amerika serikat (Section 504 of the Rehabilitation Act of 1973) peserta didik yang berhak mendapatkan layanan pendidikan jasmani adaptif adalah: *'a person with a disability is anyone who has a physical or mental impairment that limits one or more major life activities, has a record of impairment, or is regarded as having an impairment'*.

Jadi menurut hal diatas yang termasuk mendapatkan layanan penjas adaptif adalah peserta didik yang memiliki hambatan baik fisik maupun mental, atau memiliki satu atau lebih hambatan yang bisa mengganggu aktivitas hidupnya, memiliki riwayat hambatan yang dimilikinya atau dianggap memiliki hambatan. Tidak ada batasan atau keadaan ABK untuk mendapatkan layanan pembelajaran.

e. Metode Pendidikan Jasmani Adaptif.

Metode pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak cacat menurut Tarigan

(2000: 44) dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Metode Bagian  
Dalam metode ini tugas-tugas gerak dipelajari dan dilatih bagian demi bagian. Diterapkan bila struktur gerak sangat kompleks sehingga dengan mempelajari bagian demi bagian akan memberikan hasil optimal, karena peserta didik akan lebih mudah mencerna apa yang disampaikan oleh guru.
- 2) Metode Keseluruhan  
Pembelajaran dengan metode keseluruhan digunakan untuk melatih teknik dan gerakan yang sederhana atau tidak bisa dipecah menjadi bagian-bagian.
- 3) Metode Gabungan  
Memodifikasi metode dengan cara mengubahnya menjadi kombinasi keseluruhan, memberikan kemudahan dan keuntungan bagi peserta didik penyandang cacat. Selain itu penggunaan metode bagian progresif juga sangat membantu pembelajaran anak cacat. Pelaksanaan metode bagian progresif adalah bagian dari suatu materi yang diajarkan secara berurutan dan kemudian digabungkan menjadi suatu komponen gerak yang dilakukan secara progresif. Metode bagian progresif sangat efektif untuk anak yang mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi, kesulitan membuat urutan gerak dan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi atau tugas gerak.

f. Program Pendidikan Jasmani Adaptif

Program pembelajaran bagi ABK tentu memiliki perbedaan dengan program belajar bagi peserta didik reguler. ABK memiliki keadaan yang berbeda-beda dalam hal kebutuhan dan karakteristiknya, maka dibutuhkan program pembelajaran yang lebih khusus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Tarigan (2000: 49) mengungkapkan bahwa ada beberapa teknik modifikasi yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus, diantaranya: “modifikasi pembelajaran” dan “modifikasi lingkungan belajar”

## 1) Modifikasi Pembelajaran

Tarigan (2000: 49) mengemukakan bahwa “untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani maka para guru seyogyanya melakukan modifikasi atau penyesuaian-penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik”.

Terdapat beberapa hal menurut Tarigan (2000: 50) yang dapat dimodifikasi untuk meningkatkan pembelajaran, diantaranya :

### a) Penggunaan Bahasa

Bahasa merupakan dasar dalam melakukan sebuah komunikasi. Para peserta didik harus paham tentang apa yang harus dia lakukan sebelum pembelajaran dimulai. Komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru akan membuat peserta didik lebih mudah memahami proses pembelajaran. Oleh karena itu, mutu komunikasi antara guru dan peserta didik perlu ditingkatkan melalui modifikasi bahasa yang dipergunakan dalam pembelajaran.

Sasaran dari modifikasi bahasa bukan hanya ditujukan bagi peserta didik yang mengalami hambatan berbahasa saja, tetapi bagi anak yang mengalami hambatan dalam memproses informasi, gangguan perilaku, mental, dan jenis hambatan-hambatan lainnya.

### b) Membuat Urutan Tugas

Peserta didik terkadang melakukan kesalahan dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru, hal ini diasumsikan bahwa para peserta didik memiliki kemampuan memahami dan membuat urutan gerak secara baik yang merupakan prasyarat dalam melaksanakan tugas gerak.

Jika seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat urutan-urutan peristiwa yang dialami, maka pelaksanaan tugas yang diperintahkan guru tersebut akan menjadi tantangan berat bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memodifikasi urutan gerak yang diajarkan sesuai kemampuan peserta didik dan tanggap dalam memberikan bantuan sepenuhnya baik secara verbal maupun manual pada setiap langkah secara beraturan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan mempelajari pelaksanaan gerak yang diajarkan.

c) Ketersediaan Waktu Belajar

Waktu yang cukup untuk pembelajaran sangat diperlukan dalam memberi pembelajaran pada ABK, baik lamanya belajar maupun pemberian untuk memproses informasi. Sebab dalam kenyataan ada peserta didik berkebutuhan khusus yang mampu menguasai pembelajaran dalam waktu yang sesuai dengan peserta didik-siswa lain pada umumnya. Namun pada sisi lain ada peserta didik yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memproses informasi dan mempelajari suatu aktivitas gerak tertentu. Hal ini berarti dibutuhkan modifikasi dalam waktu belajar maupun pengulangan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

d) Modifikasi Peraturan Permainan

Memodifikasi peraturan permainan yang ada merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani agar program pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Jasmani harus mengetahui modifikasi apa saja yang

dapat dilakukan dalam setiap cabang olahraga bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

## 2) Modifikasi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar perlu diubah dalam upaya meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik ABK sehingga kebutuhan-kebutuhan pendidikan peserta didik dapat terpenuhi secara baik untuk memperoleh hasil maksimal.

Adapun teknik-teknik modifikasi belajar peserta didik menurut Tarigan (2000: 58) dalam penjas adaptif sebagai berikut.

### a) Memodifikasi Fasilitas dan Peralatan

Memodifikasi fasilitas yang telah ada atau menciptakan fasilitas baru merupakan keharusan agar program pendidikan jasmani bagi peserta didik ABK dapat berlangsung dengan sebagaimana mestinya. Semua fasilitas dan peralatan tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah modifikasi dan penyesuaian pada fasilitas dan peralatan yang akan digunakan oleh peserta didik ABK.

### b) Pemanfaatan Ruang Secara Maksimal

Pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak selalu harus dilakukan di lapangan. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Hal tersebut tergantung kreativitas guru dalam merancang pembelajaran tersebut dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Tarigan (2000: 60) bahwa “Seorang guru Pendidikan Jasmani harus selalu kreatif dan

menemukan cara yang tepat untuk memanfaatkan sarana yang tersedia, sehingga menjadi suatu lingkungan belajar yang layak”.

c) Menghindari Gangguan dan Pemusatan Konsentrasi

Segala bentuk gangguan saat pembelajaran pendidikan jasmani dapat datang dari mana saja, baik dari dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran. Khusus bagi peserta didik yang mengalami gangguan belajar, hiperaktif, dan tidak bisa berkonsentrasi lama, faktor-faktor tersebut merupakan gangguan yang sangat berarti. Semua faktor-faktor tersebut perlu dihilangkan atau dihindari semaksimal mungkin, agar para peserta didik dapat memusatkan perhatian dan berkonsentrasi pada tugas yang diberikan. Tarigan (2000: 61) mengungkapkan bahwa “Konsentrasi dan perhatian peserta didik dapat dialihkan dengan berbagai cara, antara lain pemberian instruksi dengan jelas dan lancar, dan guru harus memiliki *antusiasme* yang tinggi serta selalu ikut berpartisipasi dalam pembelajaran”.

3. Mahasiswa Program Studi PJKR Tahun Angkatan 2016

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu universitas negeri yang ada di Indonesia, UNY memperingati tanggal 21 Mei sebagai tanggal berdirinya. IKIP Yogyakarta (sekarang UNY) diresmikan oleh Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) pada tanggal 21 Mei 1964. Tanggal ini adalah tanggal berdirinya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta yang merupakan pendahulu UNY.

Saat ini UNY memiliki tujuh Fakultas dan satu program Pascasarjana. Tujuh Fakultas tersebut meliputi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas



Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Ekonomi (FE) dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) memiliki tiga jurusan dan empat program studi (prodi) yang terdiri atas kependidikan dan non kependidikan yang semua memiliki jenjang strata satu (S1). Jurusan yang ada di FIK meliputi jurusan pendidikan olahraga (POR), jurusan pendidikan kepelatihan (PKL) dan jurusan pendidikan kesehatan dan rekreasi (PKR). Sedangkan empat program studi (Prodi) tersebut meliputi prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PJKR), prodi pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani (PGSD Penjas), prodi pendidikan kepelatihan olahraga (PKO) dan prodi ilmu keolahragaan (IKORA). Prodi PJKR dan PGSD Penjas masuk ke dalam jurusan pendidikan olahraga (POR). Dari keempat Prodi tersebut semua memiliki jenjang strata satu (S1). Dari program studi tersebut tiga diantaranya adalah program kependidikan (PJKR, PGSD Penjas dan PKO) dan satu program non kependidikan (IKORA).

Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Kurikulum 2014 FIK (2015: 4), ditinjau dari visinya yang menjadikan program studi unggul dan berdaya saing dalam bidang pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi, pendidikan jasmani adaptif ditingkat nasional pada tahun 2019 dan regional pada tahun 2025 dijiwai nilai-nilai Empati, Mandiri, Adaptif dan Sportif (EMAS). Selanjutnya dijelaskan dalam Kurikulum FIK 2014 FIK (2015: 4), bahwa PJKR memiliki misi sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi dan pendidikan jasmani adaptif pada tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas yang berkualitas dan berkelanjutan guna menghasilkan

sarjana yang unggul, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkepribadian dan berwawasan global, mandiri, kreatif, dan mampu

bersinergi di masyarakat.

2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi dan pendidikan jasmani adaptif untuk tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas dengan dukungan IPTEK, yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan keilmuan dibidang pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi dan pendidikan jasmani adaptif pada tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas, dengan rasa empati dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menyelenggarakan berbagai kerjasama dengan lembaga mitra dibidang pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani adaptif baik nasional maupun regional.
5. Menyelenggarakan aktivitas pendukung untuk ke pengembangan *soft skill* dan kemampuan bahasa inggris.

Para lulusan prodi PJKR diharapkan memiliki sebagai berikut.

- 1) Kemampuan akademis atau profesional sesuai dengan perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
- 2) Kemampuan pedagogis (guru) dalam melakukan pembelajaran dengan memadukan penguasaan bidang ilmu keguruan, ilmu keolahragaan, dan ilmu pendidikan.
- 3) Kepribadian dan kemampuan sosial yang baik dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan pembelajaran

Mahasiswa secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan formal tingkat tinggi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang perguruan tinggi disebutkan bahwa “mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar pada perguruan tinggi”.

#### 4. Mata Kuliah Penjas Adaptif

Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 1 bahwa: Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Berdasarkan pasal 1 ayat (16) Olahraga penyandang cacat adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang. Berdasarkan hal diatas maka pentinglah memberi persiapan kepada calon guru dengan mata kuliah yang sesuai dengan latar belakang tersebut. Dalam prodi PJKR FIK UNY telah terdapat mata kuliah yang mengakomodasi peraturan tersebut yang diwujudkan dalam mata kuliah pendidikan jasmani adaptif.

Mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif bersifat wajib lulus berbobot 2 SKS teori dan 1 SKS Praktek. Mata kuliah ini dirancang agar mahasiswa mengerti pendidikan jasmani adaptif, tujuan pendidikan jasmani adaptif, peran dan fungsi pendidikan jasmani adaptif, jenis-jenis kecacatan dan anak yang berkebutuhan khusus, materi dan program pendidikan jasmani adaptif, pembelajaran individu, metode pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pembelajaran afektif, mengajar keterampilan kognitif, konsep-konsep pembelajaran, program pemecahan masalah melalui pendidikan jasmani, aktivitas melatih memori, mendorong kreativitas peserta didik, perkembangan bahasa, verbalisasi oleh para

peserta didik, identifikasi dan pemberian nama, penguatan konsep bahasa melalui gerakan, penggunaan saluran sensor, menggunakan permainan bahasa, sosialisasi pembelajaran afektif. Berdasarkan deskripsi kurikulum mata kuliah tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa pendidikan jasmani wajib memahami setiap butir dari mata kuliah pendidikan jasmani adaptif.

Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan sikap mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan melalui mata kuliah ini, lalu memiliki pengetahuan penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di tingkat SMP dan SMA/SMK sederajat dengan penguasaan IPTEK pendidikan, olahraga, dan kesehatan. Serta mampu bekerjasama dengan pihak lain dalam memberikan pendidikan dan pelatihan gerak pada tingkat SMP dan SMA/SMK sederajat serta anak berkebutuhan khusus.

Sifat program pengajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki ciri khusus yang menyebabkan nama pendidikan jasmani ditambah dengan kata adaptif. Adapun ciri tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Program Pengajaran Penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Misalnya bagi peserta didik yang memakai kursi roda satu tim dengan yang normal dalam bermain basket, ia akan dapat berpartisipasi dengan sukses dalam kegiatan tersebut bila aturan yang dikenakan kepada peserta didik yang berkursi roda dimodifikasi. Demikian dengan olahraga lainnya. Dengan membantu dan menolong peserta didik memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 2) Program Pengajaran Penjas adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh peserta didik.

Kelainan pada Anak Luar Biasa bisa terjadi pada kelainan fungsi postur, sikap tubuh dan pada mekanika tubuh. Untuk itu, program pengajaran pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu peserta didik melindungi diri sendiri dari kondisi yang memperburuk keadaannya.

- 3) Program Pengajaran Penjas adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu ABK. Untuk itu pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar. Dengan demikian tingkat perkembangan ABK akan dapat mendekati tingkat kemampuan teman sebayanya. Apabila program pendidikan jasmani adaptif dapat mewujudkan hal tersebut diatas, maka pendidikan jasmani adaptif dapat membantu peserta didik melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan peserta didik memiliki harga diri. Perasaan ini akan dapat membawa peserta didik berperilaku dan bersikap sebagai subjek bukan sebagai objek dilingkungannya.

## 5. Tunagrahita

### a. Pengertian

Tunagrahita adalah kata lain dari retardasi mental (*Mental Retardation*).

Arti harfiah dari perkataan tuna adalah merugi, sedangkan grahita artinya pikiran. Seperti namanya, tunagrahita ditandai oleh ciri utamanya adalah kelemahan dalam berpikir atau bernalar. Akibat dari kelemahan tersebut anak tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata (Mumpuniarti, 2007: 7).

Menurut *Japan League for the Mentally retarded* dalam Abdurrachman (1994: 20) menyatakan yang dimaksud dengan retardasi mental ialah (1) fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku, (2) kekurangan dalam perilaku adaptif, dan (3) terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun. Hillaard dan Kirman (Smith, et all, 2002: 43) mengatakan bahwa di waktu yang lalu orang-orang menyebut

retardasi mental dengan istilah dungu (*dumb*), bodoh (*stupid*), tidak masak (*immature*), cacat (*defective*), kurang sempurna (*deficient*), dibawah normal (*subnormal*), tidak mampu (*incompetent*), dan tumpul (*dull*).

Menurut *Edgare Dole* (dalam Mumpuniarti, 2000: 27) menyatakan bahwa seseorang dianggap cacat mental jika ditandai:

- 1) tidak berkemampuan secara sosial dan tidak mampu mengelola dirinya sendiri sampai tingkat usia dewasa;
- 2) mental dibawah normal;
- 3) terlambat kecerdasannya sejak dari lahir;
- 4) terlambat tingkat kemasakannya;
- 5) cacat mental disebabkan pembawaan dari keturunan atau penyakit;
- 6) tidak dapat disembuhkan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Tunagrahita adalah keadaan dimana seseorang memiliki kelemahan dalam berpikir atau menalar yang mengakibatkan kemampuan belajar dan beradaptasi sosial dibawah rata-rata.

#### b. Penyebab

Sebab terjadinya ketunagrahitaan pada seseorang dapat ditelaah menurut kurun waktu terjadinya, yaitu dibawa sejak lahir (*endogen*) dan faktor dari luar seperti penyakit atau keadaan lainnya (*eksogen*). Menurut Kirk (dalam Efendi, 2005: 91) berpendapat bahwa ketunagrahitaan karena faktor endogen, yaitu faktor ketidaksempurnaan psikologis dalam memindahkan gen. Sedangkan faktor eksogen, yaitu faktor yang terjadi akibat perubahan patologis dari perkembangan normal.

Lalu menurut Krik & Johnson (dalam Efendi, 2005: 92) kondisi tunagrahita juga dapat terjadi karena sebagai berikut:

- 1) Radang Otak  
Radang otak merupakan kerusakan pada area tertentu saat kelahiran. Radang otak ini terjadi karena adanya pendarahan dalam otak. Sebab-sebab yang pasti sekitar pendarahan yang terjadi dalam otak belum diketahui. Pada kasus yang ekstrem, peradangan akibat pendarahan menyebabkan gangguan motorik dan mental.
- 2) Gangguan Fisiologis  
Berasal dari virus yang dapat menyebabkan ketunagrahitaan di antaranya rubella (campak Jerman). Virus ini sangat berbahaya dan berpengaruh sangat besar pada tri semester pertama saat ibu mengandung, sebabakan memberi peluang timbulnya keadaan ketunagrahitaan terhadap bayi yang dikandung. Selain rubella, bentuk gangguan fisiologis lain adalah *rhesus factor*, *mongoloid* (penampakan mirip keturunan orang mongol) sebagai akibat gangguan genetik, dan *cretinisme* atau kerdil sebagai akibat gangguan kelenjar tiroid.
- 3) Faktor Hereditas  
Keturunan atau diduga sebagai penyebab terjadinya ketunagrahitaan masih sulit dipastikan kontribusinya sebab para ahli sendiri mempunyai formulasi yang berbeda mengenai keturunan sebagai penyebab ketunagrahitaan. Kirk (dalam Efendi, 2005: 92) misalnya, memberikan estimasi bahwa 80-90 % keturunan memberikan sumbangan terhadap terjadinya tunagrahita.
- 4) Faktor Kebudayaan  
Faktor yang berkaitan dengan segenap perikehidupan lingkungan psikososial. Dalam beberapa abad faktor kebudayaan sebagai penyebab ketunagrahitaan sempat menjadi masalah yang kontroversial. Dari satu sisi, faktor kebudayaan memang mempunyai sumbangan positif dalam membangun kemampuan psikofisik dan psikososial anak secara baik, namun apabila faktor-faktor tersebut tidak berperan baik, tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap perkembangan psikofisik dan psikososial anak.

Dari beberapa pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebab dari ketunagrahitaan dapat terjadi ketika sebelum lahir yang disebabkan radang otak, virus maupun gangguan fisiologis, dan juga dapat terjadi setelah kelahiran akibat perkembangan yang tidak normal.

c. Karakteristik

Anak-anak yang mengidap tunagrahita akan memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Kemis, Rosnawati, dan Ati (2013: 17) mengatakan karakteristik yang dimiliki anak tunagrahita adalah sebagai berikut.

- 1) Lamban dalam mempelajari hal-hal yang baru.
- 2) Kesulitan dalam menggeneralisasi dan mempelajari hal-hal yang baru.
- 3) Kemampuan bicaranya sangat kurang bagi anak tunagrahita berat.
- 4) Cacat fisik dan perkembangan gerak.
- 5) Kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri.
- 6) Tingkah laku dan interaksi yang tidak lazim.
- 7) Tingkah laku kurang wajar yang terus menerus.

d. Klasifikasi

Menurut AAMD (dalam Mumpuniarti, 2000: 32) klasifikasi anak tunagrahita adalah sebagai berikut.

- 1) Tunagrahita ringan; tingkat kecerdasan (IQ) mereka berkisar 50-70; dalam penyesuaian sosial maupun bergaul; mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.
- 2) Tunagrahita sedang; tingkat kecerdasan (IQ) mereka berkisar antara 30-50; mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri (*self-help*); mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat; dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja di tempat terlindung (*sheltered work-shop*).
- 3) Tunagrahita berat dan sangat berat, mereka sepanjang kehidupannya selalu bergantung bantuan dan perawatan orang lain. Ada yang masih mampu dilatih mengurus diri sendiri dan berkomunikasi secara sederhana dalam batas tertentu, mereka memiliki tingkat kecerdasan (IQ) kurang dari 30.

**B. Penelitian yang Relevan**



1. Penelitian yang dilakukan Arvan Fetura tahun 2017 yang berjudul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2013 Terhadap Kompetensi Guru Ditinjau dari Matakuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR angkatan 2013 terhadap Kompetensi Guru ditinjau dari Matakuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian tersebut memperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2013 terhadap kompetensi guru ditinjau dari mata kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani adalah sebanyak 11 mahasiswa (9,17%) kategori sangat baik, 22 mahasiswa (18,33%) kategori baik, 62 mahasiswa (51,67%) kategori cukup, 19 mahasiswa (15,83%) kategori kurang baik, dan 6 mahasiswa (5%) kategori sangat kurang baik. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh arvan adalah objek penelitiannya, yaitu tingkat pemahaman mahasiswa dan juga metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Priyono tahun 2016 yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita Di SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2. Metode

penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah data *reduction, data display, dan conclusion drawing (verification)*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita berlangsung bersama dengan peserta didik reguler dengan materi yang sama dalam pembelajaran, perlakuan guru penjas untuk anak tunagrahita disamakan sama seperti peserta didik reguler namun ada modifikasi materi disederhanakan tersendiri bagi anak tunagrahita agar bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama seperti peserta didik reguler. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh adalah memiliki objek penelitian yang sama yaitu pendidikan jasmani adaptif terhadap anak tunagrahita.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan suatu hak yang dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia tak terkecuali oleh anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti Tunagrahita. Anak-anak penyandang tunagrahita juga mendapat hak untuk memperoleh pendidikan seperti anak-anak normal lainnya, begitu juga dalam pendidikan jasmani yang diwujudkan dengan adanya pendidikan jasmani adaptif. Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, sangat dibutuhkan seorang pengajar yang berkompeten. Dalam hal pendidikan jasmani adaptif, mahasiswa PJKR FIK UNY adalah salah satu pihak yang disiapkan untuk menjadi pendidik yang berkompeten dalam hal tersebut.

Dalam mengajarkan pendidikan jasmani adaptif, dibutuhkan seseorang yang mengerti dan paham akan bagaimana pendidikan jasmani adaptif itu dan

juga bagaimana karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut. Mahasiswa PJKR FIK UNY telah dibekali akan hal itu dengan diberlangsungkannya mata kuliah pendidikan adaptif. Mahasiswa PJKR memiliki kewajiban dalam memahami mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif secara kompleks yang merupakan awal pengetahuan dari pengetahuan akan pendidikan jasmani adaptif, tujuan pendidikan jasmani adaptif, peran dan fungsi pendidikan jasmani adaptif, jenis-jenis kecacatan dan anak yang berkebutuhan khusus, metode pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, dan mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Jika mahasiswa PJKR FIK UNY dapat memahami mata kuliah tersebut dengan sangat baik, maka kualitas proses pendidikan jasmani adaptif akan ikut membaik. Begitu juga sebaliknya, jika mahasiswa PJKR FIK UNY belum dapat memahami mata kuliah tersebut dengan baik, maka kualitas proses pendidikan jasmani adaptif juga akan ikut memburuk. Oleh karena itu, peneliti akan beralur dari pengumpulan informasi mengenai informasi pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2016 FIK UNY mengenai pendidikan jasmani adaptif terhadap penderita tunagrahita dengan teknik pengumpulan data menggunakan sampel populasi yang diberikan kepada seluruh mahasiswa PJKR angkatan 2016 FIK UNY. Data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk deskriptif kuantitatif, sehingga akan diketahui hasil data.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2014: 99). Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Tunagrahita. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan, yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket tersebut berisikan pernyataan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian ‘**

Lokasi penelitian ini dilakukan di UNY, lebih tepatnya di FIK yang beralamatkan di Jalan Colombo No.1 Yogyakarta. Selain dilakukan di FIK UNY, peneliti akan menyebarkan angket melalui *google form* untuk menjangkau mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY yang berada diluar kampus.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih Dua bulan, yaitu pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2020.

#### **C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PJKR 2016 FIK UNY yang belum lulus kuliah namun sudah mengikuti mata kuliah penjas adaptif yang terdiri atas lima kelas dengan jumlah total yaitu berjumlah 185 mahasiswa.

**TABEL 1. Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	PJKR A 2016	36
2.	PJKR B 2016	38
3.	PJKR C 2016	36
4.	PJKR D 2016	36
5.	PJKR E 2016	39
JUMLAH		185

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 131), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, di mana untuk mengambil sampel harus dilakukan dengan cara yang dapat benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, atau dengan kata lain *representative*. Menurut Arikunto (2014: 134) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga disebut penelitian populasi, tetapi apabila subjek penelitiannya besar, dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel *insidental sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan sanggup mengisi angket tersebut dan dapat digunakan sebagai sampel, dan orang tersebut cocok sebagai sumber data (sugiyono, 2013: 124). Dalam penelitian ini orang

yang dianggap cocok yaitu mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016 yang telah memperoleh matakuliah penjas adaptif.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan kajian teori maka dapat diuraikan definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR FIK UNY 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita. Pemahaman dalam hal ini yaitu Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita yang konsisten dalam pemahamannya terhadap mata kuliah Penjas Adaptif. Materi yang akan ada pada penelitian adalah Penjas Adaptif dan Materi Tunagrahita.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang relevan dengan tujuan penelitian. Cara yang digunakan peneliti yaitu membagikan angket kepada mahasiswa PJKR angkatan 2016 secara online menggunakan *Google Forms*. Angket dipilih karena memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dan lebih efisien dalam proses pengumpulan data, dikarenakan pada saat pengambilan data kebanyakan mahasiswa tidak sedang di kampus karena sudah tinggal menyelesaikan tugas akhir skripsi.

##### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes sebagai alat pengumpul data. Tes dalam penelitian ini berisi pernyataan untuk mengetahui Tingkat

Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Tunagrahita.

Menurut Hadi (1991:7) dalam menyusun suatu instrumen perlu memperhatikan tiga langkah berikut ini yaitu, mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan Pada penelitian ini langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk adalah membuat batasan mengenai variabel yang akan peneliti ukur. Mendefinisikan konstruk bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari pendukung yang akan diteliti atau diukur. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan-pernyataan yang akan diajukan kepada responden.

c. Menyusun Butir-Butir Instrumen

Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka kompetensi dasar di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi tes. Tes yang digunakan adalah jenis tes pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban dari pernyataan. Penskoran yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman. Dengan menggunakan Skala Guttman akan didapat jawaban yang tegas. Hal ini dipilih peneliti untuk mempermudah mengelompokan dan mengolah data dari responden Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-Kisi v Instrumen Penelitian Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif	Jumlah
Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita	Pendidikan Jasmani Adaptif	1. Pengertian Penjas Adaptif	1	2	2
		2. Tujuan dan Manfaat Penjas Adaptif	4,	3,5	3
		3. Ruang Lingkup Penjas Adaptif	6	7	2
		4. Metode Penjas Adaptif	8,9	10	3
		5. Program Pendidikan Penjas Adaptif	11,14	12, 13	4
	Materi Tunagrahita	1. Pengertian Tunagrahita	15	-	1
		2. Penyebab Tunagrahita	17,18	16	3
		3. Karakteristik Tunagrahita	19,21	20	3
		4. Klasifikasi Tunagrahita	22,25	23,24	4



	Jumlah	25
--	--------	----

Penskoran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yang didalamnya hanya ada dua interval jawaban yaitu “benar-salah”.

Pembobotan skor setiap jawabnya sebagai berikut :

**Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negative
Benar	1	0
Salah	0	1

#### F. Uji Coba Instrumen

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Ketika angket disebar ke 75 mahasiswa, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya. Menurut Ghazali (2013: 46), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan”. Apabila ada pertanyaan yang gugur, dan pertanyaan yang gugur tersebut sudah terwakili oleh butir yang lain maka dapat tidak digunakan dalam penelitian.

##### 1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pertanyaan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah konsultasi pada ahli (*judgement*) atau kalibrasi ahli yang kompeten dalam bidang Pendidikan Jasmani Adaptif. Konsultasi dimaksudkan untuk memberi masukan

dan rekomendasi terhadap instrumen penelitian. Di dalam melakukan *expert judgement* peneliti meminta bantuan kepada ahli.

Konsultasi pertama dengan Bapak Sugeng Purwanto, M.Pd. beliau memberikan masukan untuk butir soal pernyataan negatif, perbaikan yang diberikan adalah susunan kata dalam kalimat untuk mengganti pernyataan positif menjadi negatif agar menjadi lebih jelas. Konsultasi kedua dengan Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd. beliau memberikan koreksi dan masukan terkait tata tulis seperti singkatan dan kata asing yang harus dibenarkan. Kedua saran dari *expert judgement* bertujuan untuk memudahkan responden dalam membaca dan mengerjakan soal.

## 2. Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas instrumen adalah untuk menentukan kesahihan dan keterandalan instrumen, disamping itu juga untuk mengetahui apakah tiap butir pernyataan dari faktor kinerja, keanekaragaman produk, keandalan, kesesuaian, daya tahan, kemampuan pelayanan, estetika, kualitas sudah dapat dipahami oleh responden dengan tepat dan dapat ditangkap maksudnya dengan benar.

Dalam Arikunto (2014: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2013* dan program SPSS 23. Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan taraf

signifikan 5 % atau 0,05. Kemudian setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS 23. Pembuktian validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Selain menggunakan bantuan SPSS 23 peneliti juga menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Person (Arikunto 2014: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N	= Jumlah subjek
$r_{xy}$	= koefisien korelasi antara X dan Y
$\sum X$	= jumlah skor butir
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum Y^2$	= jumlah skor kuadrat variabel Y
$\sum X^2$	= jumlah skor kuadrat variabel X
$\sum XY$	= jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel

Berdasarkan uji validitas tersebut, diperoleh hasil bahwa 5 butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau gugur yaitu pada butir 4,6,17,18, dan 28 dari 30 butir pernyataan keseluruhan. Berdasarkan perhitungan SPSS kelima butir pernyataan mendapatkan nilai r hitung sebagai berikut: pernyataan butir 4=.050, butir 6=.080, butir 17=0, butir 18=.207, dan butir 28=.030. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai r hitung dari kelima butir pernyataan tersebut lebih rendah dari r tabel = 0,224. Sehingga peneliti tidak menggunakan kelima butir pernyataan yang tidak valid tersebut dan jumlah keseluruhan pernyataan menjadi 25 butir yang dinyatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2014: 221), “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, (Suharsimi Arikunto, 2014: 142). Secara garis besar ada 2 jenis reliabilitas yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal.

Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah hasil pengesanan yang berbeda. Baik instrumen yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengesanan. Untuk mengetahui reliabilitas internal ada bermacam-macam cara. Salah satunya menggunakan rumus Alpha Cronbach. Penelitian ini menggunakan reliabilitas internal, yaitu dengan satu kali pengesanan. Uji reliabilitas dari penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 23 Statistics.

$$\alpha = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum$  = Jumlah varians skor item
- SX = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Hasil perhitungan dengan rumus di atas akan diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan dari instrumen dengan patokan dari Suharsimi Arikunto (2014:171) sebagai berikut:

**Tabel 3. Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen**

Koefisien Alpha	Interpretasi
Antara 0,8000-1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,6000-0,799	Tinggi
Antara 0,4000-0,599	Cukup
Antara 0,2000-0,399	Rendah
Antara 0,0000-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan kisi-kisi yang sudah tervalidasi didapat koefisien alpha untuk faktor pendidikan jasmani sebesar 0.486, dan untuk faktor materi tunagrahita sebesar 0,514. Kedua koefisien tersebut termasuk dalam kategori cukup sehingga dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan, penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugianto, 2007: 112).

Menurut Anas Sudijono (2010: 43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas 5 kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang

baik, tidak baik. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi.

Menurut Azwar (2012: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4. Pengkategorian**

No	Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (mean)

SD : Standar Deviasi

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FIK UNY dengan waktu pengambilan data pada bulan Januari hingga bulan Februari 2020. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi PJKR angkatan 2016 yang sudah menempuh mata kuliah Penjas Adaptif yang berjumlah 185 mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif khususnya materi Tunagrahita.

Data tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi tunagrahita diperoleh berdasarkan survei menggunakan tes. Data yang sudah terkumpul kemudian direkapitulasi dan dideskripsikan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi tunagrahita dengan jumlah responden sebanyak 75 mahasiswa. Berikut adalah tabel rincian keseluruhan tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi tunagrahita.

**Tabel 5. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita**

Data Keseluruhan	
N	75
Mean	16,13
Standar Deviasi	3,215
Maksimal	25
Minimal	9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 75 mahasiswa, nilai maksimum yang didapat ialah 25, sedangkan nilai

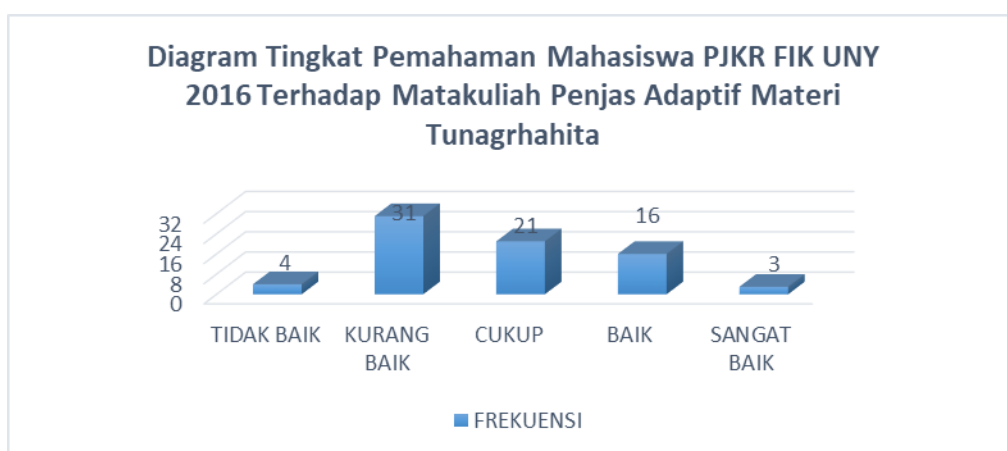
minimum ialah 9, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 16.13 dan standar deviasi nya 3,215. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi SPSS 23 Statistics.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonsversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 20,9525$	Sangat Baik	3	4%
2	$17,7375 < X \leq 20,9525$	Baik	16	22,33%
3	$14,5225 < X \leq 17,7375$	Cukup	21	28%
4	$11,3075 < X \leq 14,5225$	Kurang Baik	31	41,33%
5	$X \leq 11,3075$	Tidak Baik	4	5,33%
Jumlah			75	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 3 orang (4%), baik 16 orang (22,33%), cukup 21 orang (28%), kurang baik 31 orang (42,33%) dan tidak baik 4 orang (5,33%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



**Gambar 2. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR FIK UNY 2016 Terhadap Matakuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrhhita**



Indikator dari penelitian tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi Tunagrahita terbagi menjadi 2 yaitu pendidikan jasmani adaptif dan materi tunagrahita. Sedangkan data diatas merupakan data secara keseluruhan dari indikator yang ada. Untuk mengetahui dan melihat lebih detail penjabaran dari ke 2 indikator maka akan di jelaskan kedalam masing-masing indikator.

**1. Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif.**

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Tunagrahita untuk indikator pendidikan jasmani adaptif dengan jumlah sampel N=75 mahasiwa, adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrhahita untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif**

Data Keseluruhan	
N	75
Mean	8,85
Standar Deviasi	1,991
Maksimal	14
Minimal	5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 75 mahasiswa, nilai maksimum yang didapat ialah 14, sedangkan nilai minimum ialah 5, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 8,85 dan standar deviasi

nya 1,991. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi SPSS 23 Statistics.

**Tabel 8. Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif.**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 11,8365$	Sangat Baik	3	4%
2	$9,8455 < X \leq 11,8365$	Baik	12	16%
3	$7,8545 < X \leq 9,8455$	Cukup	24	32%
4	$5,8635 < X \leq 7,8545$	Kurang Baik	29	38,67%
5	$X \leq 5,8635$	Tidak Baik	7	9,33%
Jumlah			75	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 3 orang (4%), baik 12 orang (16%), cukup 24 orang (32%), kurang baik 29 (38,67%) dan tidak baik 7 orang (9,33%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



**Gambar 3. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif.**

2. **Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi tunagrahita untuk Indikator Materi Tunagrahita.**

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi tunagrahita untuk indikator materi tunagrahita dengan jumlah sampel  $N=75$  mahasiswa, adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif untuk Indikator Materi Tunagrahita.**

Data Keseluruhan	
N	75
Mean	7,28
Standar Deviasi	1,907
Maksimal	11
Minimal	3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 75 mahasiswa, nilai maksimum yang didapat ialah 11, sedangkan nilai minimum ialah 3, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 7,28 dan standar deviasi nya 1,907. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi SPSS 23 Statistics.

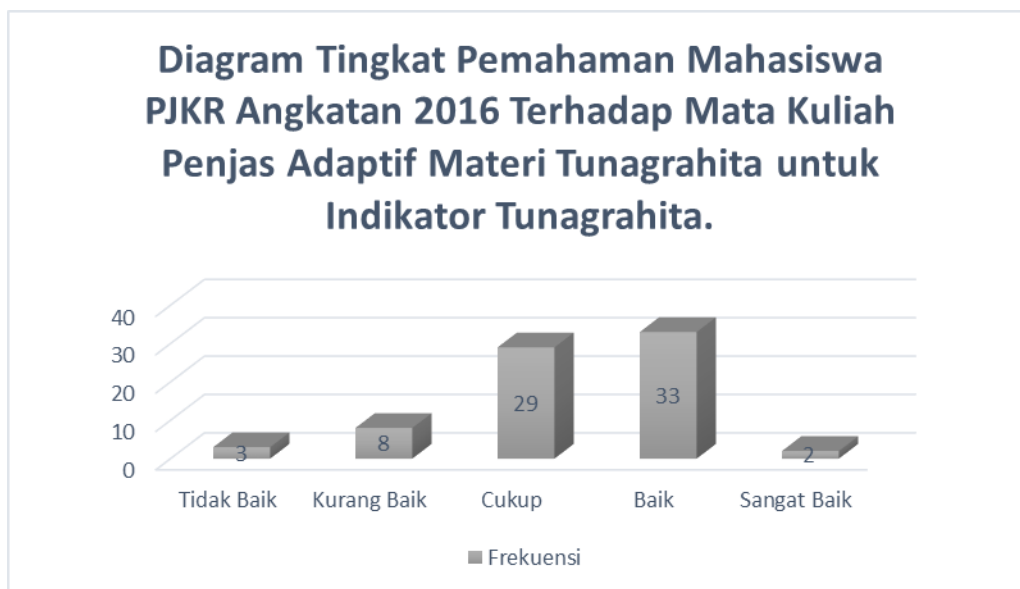
Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonsversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 10. Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Tunagrahita untuk Indikator Materi Tunagrahita.**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 10,1405$	Sangat Baik	2	2,667%
2	$8,2335 < X \leq 10,1405$	Baik	33	44%
3	$6,3265 < X \leq 8,2335$	Cukup	29	38,667%

4	$4,4195 < X \leq 6,3265$	Kurang Baik	8	10,667%
5	$X \leq 4,4195$	Tidak Baik	3	4%
Jumlah			75	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 2 orang (2,667%), baik 33 orang (44%), cukup 29 orang (38,667%), kurang baik 8 (10,667%) dan tidak baik 3 orang (4%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



**Gambar 4. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif untuk Indikator Materi Tunagrahita**

## B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 3 orang (4%), baik 16 orang (22,33%), cukup 21 orang (28%), kurang baik 31 orang (42,33%) dan tidak baik 4 orang (5,33%). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase. Penelitian tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi tunagrahita terbagi menjadi menjadi 2 faktor yaitu faktor pendidikan jasmani adaptif dan faktor materi tunagrahita. Faktor yang pertama ialah faktor pendidikan jasmani adaptif menurut Menurut Ping (2003: 3) pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program individual dalam aktivitas perkembangan, latihan, permainan, senam, dan olahraga yang didesain sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang unik pada individu-individu. Dengan mengacu dari salah satu pengertian penjas adaptif tersebut maka dalam penjas adaptif tentunya terdapat berbagai bagian antara lain tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode dan program penjas adaptif, dari berbagai bagian tersebut peneliti menjabarkannya dalam bentuk pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap penjas adaptif. Setelah dilaksanakan penelitian maka diperoleh data bahwa kategori sangat baik sebanyak 3 orang (4%), baik 12 orang (16%), cukup 24 orang (32%), kurang baik 29 (38,67%) dan tidak baik 7 orang (9,33%).

Faktor yang kedua ialah faktor materi tunagrahita. Tunagrahita adalah kata lain dari retardasi mental (*Mental Retardation*). Arti harfiah dari perkataan tuna adalah merugi, sedangkan grahita artinya pikiran. Seperti namanya, tunagrahita ditandai oleh ciri utamanya adalah kelemahan dalam berpikir atau bernalar. Akibat dari kelemahan tersebut anak tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata

(Mumpuniarti, 2007: 7). Dari pengertian salah satu ahli tersebut maka didalam penelitian ini peneliti dalam faktor ke 2 ini fokus meneliti mengenai Tunagrahita, yang didalamnya terbagi menjadi beberapa bagian antara lain: pengertian, penyebab, karakteristik, dan klasifikasi tunagrahita. Peneliti menjabarkan berbagai bagian tersebut menjadi butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa PJKR FIK UNY 2016 terhadap materi Tunagrahita. Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui kategori sangat baik sebanyak 2 orang (2,667%), baik 33 orang (44%), cukup 29 orang (38,667%), kurang baik 8 (10,667%) dan tidak baik 3 orang (4%).

Secara keseluruhan apabila mengacu pada hasil penelitian, Dari kategori yang diperoleh terdapat beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhinya, hal itu dimungkinkan karena faktor kurangnya praktek langsung ke lapangan atau ke sekolah, faktor metode pemberian materi oleh dosen kepada mahasiswa yang sulit dipahamim, penempatan jam perkuliahan dan faktor pribadi dari mahasiswa. Apabila terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil penelitian, tentunya dari hasil tersebut dapat ditemukan solusi antara lain lebih menambah materi perkuliahan baik itu terkait teori, melakukan observasi ke sekolah ataupun memperbanyak jam untuk praktek langsung disekolah. Dengan begitu diharapkan dapat memperbaiki kemampuan 75 mahasiswa dan juga dapat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dengan berbagai cara agar kemampuan yang dimilikinya dapat terus berkembang dan dapat menjadi seorang guru penjas adaptif yang berkompeten.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mencari responden yang dibutuhkan karena saat penelitian dilakukan mahasiswa sudah tinggal mengerjakan tugas akhir skripsi yang kebanyakan dilaksanakan diluar lingkungan kampus.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden saat mengisi angket dikarenakan penggunaan media *google form* sehingga peneliti tidak dapat mengawasi responden.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa kategori sangat baik terdapat 3 orang (4%), kategori baik terdapat 16 orang (22,33%), kategori cukup terdapat 21 orang (28%), kategori kurang baik terdapat 31 orang (42,33%) dan pada kategori tidak baik terdapat 4 orang (5,33%).

#### **B. Implikasi**

1. Penelitian ini memberikan petunjuk bahwa untuk menciptakan tenaga pendidik dalam penjas adaptif, diperlukan peningkatan dalam pemahaman pada mahasiswa.
2. Program Studi maupun jurusan harus melakukan perbaikan dalam teknik maupun metode pembelajaran matakuliah penjas adaptif bagi mahasiswa PJKR FIK UNY agar dapat mewujudkan visi dan misi Program Studi maupun jurusan,

#### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah berikut:

1. Bagi mahasiswa prodi PJKR 2016 FIK UNY

Menjadi motivasi untuk semakin menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penjas adaptif khususnya materi tunagrahita guna mengembangkan diri menjadi guru penjas adaptif yang berkompeten.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mampu mengembangkan penelitian ini dengan menghindari kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoelah A. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Abdurrahman, Mulyono. (1994). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amin, M. (2005). *Ortopedagogik C (Pendidikan Anak Terbelakang)*. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arvan Fetura. (2017). *Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2013 Terhadap Kompetensi Guru Ditinjau dari Matakuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset cetakan ke 2.
- Bloom, dkk. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives – The Classification of Educational Goals – Handbook 1: Cognitive Domain*. London, WI: Longmans Green & Co. Ltd.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. (2013). *Strategi Umum Pembudayaan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jakarta: Kemendiknas.
- Effendi M. (2005). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkalainan*. Malang: Bumi Aksara
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrument Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Yogya
- Hendrayana Y. (2013). *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Adaptif*. Japan: Criced
- Kemis, Rosnawati, dan Ati. (2013) *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Luxima
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita*. FIP UNY  
\_\_\_\_\_. (2007). *Pembelajaran Akademik bagi Tunagrahita*. FIP UNY
- Pambudi F.I. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ping L. (2000). *Adapted Physical Education Student Handbook*. California: California State University Stanislaus.
- Purwanto N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evauasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang *Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*
- Pujiarto Y. (2006). *Tingkat Pemahaman fair play Pemain Sepakbola PS Sinar Remaja*. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Siswoyo D, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudijono A.. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sugianto. (2007). *Metode Pengolahan Data*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Tarigan Beltasar. (2000). *Penjas Adaptif*. Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- \_\_\_\_\_. (2008). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung. FPOK UPI
- Teguh Priyono. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita di SD Negeri Bangunreho 2 Kota Yogyakarta*. Skripsi, Dipublikasikann. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun. (2015). *Kurikulum 2014 Fakultas Ilmu Keolahragaan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tim Penyusun. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 dan 28, tentang Hak Asasi Manusia.*
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 16*
- Sridarwati, Cha, dan Mudartadlo. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas

# LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat: Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281  
Telepon: (0274) 250104, ext. 500, 331, 3270, 255026, Fax: (0274) 251002  
Laman: [www.uniyog.ac.id](http://www.uniyog.ac.id) E-mail: [info@uniyog.ac.id](mailto:info@uniyog.ac.id)

---

Nomor : 66/UN34.16/PP/01/2020  
Lamp. : 1 Benda/Proposal  
Hal : 1 Lembar Penelitian

7 Februari 2020

**Yth. KETUA JURUSAN POR FIK UNY**  
Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: TS Abriyuganari Saputra
NIM	: 16601241099
Program Studi	: Ped. Jurnasi Kesehatan & Rekreasi - SI
Tugas	: Menohon izin membuat data untuk pendisian Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PIKR FIK UNY 2018 TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF MATERI TUNAGRAHITA
Waktu Penelitian	: 6 - 14 Februari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
**Endang Siswaningsih, S.Pd., M.Kes.**  
NIP. 19720310 199903 1 002

Terselamat:  
1. Sak. Bagian Akademik, Kerjasama, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Fii Afringgasari Saputra  
 NIM : 16601241093  
 Program Studi : PSKR  
 Pembimbing : Yogan Ari Wibowo, M.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	16-12-2019	Pembahasan / koreksi isi dari Bab 1	fii
2	19-12-2019	Pembahasan / koreksi Bab 2	fii
3	21-12-2019	Pembahasan bab 3	fii
4	27-1-2020	Pembahasan instrumen Penelitian	fii
5	24-1-2020	Persetujuan instrumen Penelitian	fii
6	30-1-2020	Pembahasan bab 4	fii
7	06-2-2020	Persetujuan bab 4	fii
8	11-2-2020	Pembahasan bab 5	fii
9	19-2-2020	Pengoreksian keseluruhan naskah	fii
10	26-2-2020	Persetujuan keseluruhan naskah	fii

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.  
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon: 0274-2561194, 493. 300. 337, 0274-2561224, Fax 0274-251800  
Laman: [www.uniyog.ac.id](http://www.uniyog.ac.id)

---

Nomor : 08/UN/14.16/PP/01/2020  
Lamp. : 1 Benda Proposal  
Hal : 1 Isi Penelitian 7 Februari 2020

**Yth. : KETUA JURUSAN POR FIK UNY  
Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Tri Abriyansari Saputra
NIM	: 16601241099
Program Studi	: Pend. Jurnasi Kesehatan & Rekreasi - SI
Tugas	: Menohon izin mencari data untuk penelitian Tesis Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tesis Akhir	: TENGGAT PEMAHAMAN MAHASISWA PIKR FIK UNY 2016 TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF MATERI TUNAGRAHITA
Waktu Penelitian	: 6 - 14 Februari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian apa perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Dekan Bidang Akademik,  
Prof. Dr. Stewartyo, S.Pd, M.Kes.  
NIP 19720310 199903 1 002

Terselamat:  
1. Sub. Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN 4. Surat Pemohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bandel Angket

Kepada : Yth. Bpk. Pasco Tri Kaloko S.Pd., M.Pd.  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Tri Afringgasari Saputra

NIM : 16601241099

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR FIK UNY 2016 Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Tunagrahita".

Dengan permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2020

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Yudan Ari Wibowo, M.Or.  
NIP. 198305092008122002

Hormat saya,

  
Tri Afringgasari Saputra  
NIM. 16601241099

Hai : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bundel Angket

Kepada : Yth. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Tri Afringgasari Saputra

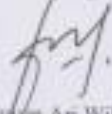
NIM : 16601241099

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR FIK UNY 2016 Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Tunagrahita".


Dengan permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,  
Penyumbhing

  
Yohan Ari Wibowo, M.Or.  
NIP. 198305092008122002

Yogyakarta, 29 Januari 2020

Hormat saya,

  
Tri Afringgasari Saputra  
NIM. 16601241099



Lampiran 5. Surat Persetujuan *Expert Judgement*

**SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 11709910909644  
Instansi : FIK UNY


Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari:

Nama : Tri Afringgasari Saputra  
NIM : 1660121099  
Program Studi : PJKR-POR

Dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWI PJKR FIK UNY 2016 TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF MATERI TUNAGRAHITA"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 30 Januari 2020  
*Expert Judgement*  
  
Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 11709910909644

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bandel Angket

Kepada : Yrh. Bpk. Pasca Tri Kaloka S.Pd., M.Pd.  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Tri Afringgasari Saputra

NIM : 16601241099

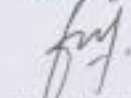
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR FIK UNY 2016 Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Tunagrahita".

Dengan permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenas dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2020

Mengetahui,  
Pembimbing



Yugen Ari Wibowo, M.Or.  
NIP. 198305092008122002

Hormat saya,



Tri Afringgasari Saputra  
NIM. 16601241099

Lampiran 6. Angket Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEMAHAMAN MATA KULIAH PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF  
MATERI TUNAGRAHITA**

Kepada:

Mahasiswa PJKR angkatan 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Hormat Saya,

Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan teman-teman mahasiswa Prodi PJKR angkatan 2016 di FIK UNY untuk memberikan sedikit waktu dan informasi terkait dengan pemahaman mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi Tunagrahita.

Adapun tujuan pengisian instrumen ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi Tunagrahita. Hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai data penelitian saya. Diharapkan saudara mengisi instrumen inisesuai dengan pemahaman.

Atas partisipasi dan kesediaanya, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Januari 2020

Peneliti,



Tri Afringgasari Saputra  
NIM.16601241099

**A. Identitas Responden :**

Nama :

NIM :

Tanggal Pengisian :

**B. Petunjuk Pengisian :**

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centhang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah “. Instrumen penelitian ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Tunagrahita.

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
<b>Pendidikan Jasmani Adaptif</b>			
1.	Pendidikan Jasmani Adaptif adalah sebuah program individual dalam aktivitas perkembangan, latihan, permainan, senam, dan olahraga yang di desain sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang unik pada individu-individu.		
2.	Pendidikan Jasmani Adaptif adalah salah satu program pendidikan di sekolah luar biasa (SLB) dan inklusi untuk ABK tanpa adanya modifikasi sesuai kemampuan peserta didiknya.		
3.	Memperbaiki kondisi peserta didik hingga dapat melampaui keterbatasannya.		
4.	Peserta didik terbantu dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.		
5.	Tidak semua peserta didik yang memiliki kelainan mendapatkan kesempatan memahami, mempelajari dan berpartisipasi dalam berbagai		

	macam olahraga dan aktivitas jasmani dalam melakukannya maupun menonton.		
6.	Peserta didik yang memiliki hambatan baik fisik maupun mental, atau memiliki satu atau lebih hambatan yang bisa mengganggu aktivitas hidupnya, memiliki riwayat hambatan yang dimilikinya atau dianggap memiliki hambatan adalah peserta didik yang mendapatkan layanan penjas adaptif.		
7.	Autis, Tunanetra, Tunarungu, Tunalaras, Tunagrahita, dan Tunadaksa adalah ABK yang mendapatkan layanan pendidikan jasmani adaptif.		
8.	Metode pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK dibagi menjadi tiga yaitu metode bagian, metode keseluruhan, dan metode gabungan.		
9.	Pembelajaran dengan metode keseluruhan digunakan untuk melatih teknik dan gerakan yang sederhana atau tidak bisa dipecah menjadi bagian-bagian.		
10.	Metode gabungan dirasa kurang efektif untuk pembelajaran penjas adaptif bagi ABK.		
11.	Program pembelajaran bagi peserta didik ABK tidaklah sama dengan peserta didik lainnya, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda.		
12.	Teknik modifikasi yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus diantaranya: modifikasi pembelajaran, dan modifikasi bahasa.		
13.	Peserta didik yang mengalami hambatan berbahasa merupakan satu-satunya sasaran dari modifikasi bahasa.		
14.	Tingkat keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik ABK akan meningkat jika suasana dan lingkungan belajar dirubah sehingga kebutuhan-kebutuhan pendidikan peserta didik dapat terpenuhi secara baik untuk memperoleh hasil maksimal.		
<b>Materi Tunagrahita</b>			
15.	Tunagrahita merupakan sebuah gangguan yaitu kelemahan berpikir atau bernalar pada penderitanya, yang membuat penderitanya mengalami kemampuan belajar dan adaptasi		

	sosial dibawah rata-rata.		
16.	Masalah-masalah dalam kandungan atau sebelum lahir merupakan satu-satunya penyebab dari Tunagrahita, seperti radang otak, virus, dan keturunan.		
17.	Penyebab terjadinya Tunagrahita pada seseorang dapat terjadi pada saat didalam kandungan ( <i>endogen</i> ) dan pada saat setelah kelahiran ( <i>eksogen</i> )		
18.	Kebudayaan merupakan salah satu faktor penyebab ketunagrahitaan.		
19.	Lamban dalam mempelajari hal baru, cacat fisik dan perkembangan gerak, kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri merupakan beberapa karakteristik anak Tunagrahita		
20.	Penderita Tunagrahita mampu berbicara dengan layaknya orang normal dan memiliki perilaku yang lazim.		
21.	Anak yang mengidap Tunagrahita akan terus menerus melakukan tingkah laku yang kurang wajar.		
22.	Tunagrahita dibagi dalam 3 tingkatan, yaitu Tunagrahita Ringan, Tunagrahita sedang, Tunagrahita Berat.		
23.	Tunagrahita ringan dialami oleh seseorang dengan tingkat kecerdasan (IQ) kurang dari 30		
24.	Tunagrahita berat dialami oleh seseorang dengan tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 50-70		
25.	Berkomunikasi secara sederhana dalam bahasa tertentu, selalu bergantung pada bantuan dan perawatan orang lain merupakan ciri dari pengidap Tunagrahita berat.		

Lampiran 7. Hasil Instrument Penelitian

Responden	Indikoator Penjas Adaptif															Indikator Materi Tunagrahita											Jumlah	
	1	2	3	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Σ	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13		Σ
	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P		P	N	P	P	P	N	P	P	N	N	P		
R1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	15
R2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	8	21
R3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	7	18
R4	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	7	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5	12
R5	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	7	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	14
R6	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	9	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	13
R7	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	18
R8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	11	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	18
R9	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	12
R10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	9	18
R11	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	16
R12	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	12
R13	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	10	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	8	18
R14	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	19
R15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	17
R16	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	7	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	6	13
R17	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	7	17
R18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	19
R19	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	19
R20	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	7	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	8	15
R21	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	16
R22	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	15
R23	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	11	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	9	20

R24	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	15
R25	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	6	13
R26	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	9	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	15
R27	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	17
R28	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	16
R29	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	13
R30	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	5	13
R31	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4	11
R32	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	20
R33	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	9	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	15
R34	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	10	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	19
R35	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	6	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	3	9
R36	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	14
R37	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	9	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	5	14
R38	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	14
R39	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	14
R40	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4	12
R41	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	22
R42	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	11	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	20
R43	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	10	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	4	14
R44	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	3	11
R45	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4	12
R46	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	6	11
R47	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	19
R48	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	19
R49	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	9	16
R50	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	15



R51	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	9	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	15	
R52	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	19	
R53	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	20	
R54	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	21	
R55	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	22
R56	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	21
R57	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	16	
R58	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	15	
R59	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	5	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	8	13	
R60	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	13	
R61	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	7	12	
R62	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	14	
R63	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	13	
R64	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	8	21	
R65	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	9	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	16	
R66	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	10	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	18	
R67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	25	
R68	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	18	
R69	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	20	
R70	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	18	
R71	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	9	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	8	17	
R72	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	18	
R73	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	8	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	14	
R74	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	8	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	16	
R75	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	8	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8	16		

Lampiran 8. R Tabel

Tabel r *Product Moment*

Pada Sig.0.5 (Two Tail)

N	R	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	<b>75</b>	<b>0.224</b>	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Validitas Instrumen

No Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
pernyataan 1	0,345	0,224	VALID
pernyataan 2	0,486	0,224	VALID
pernyataan 3	0,436	0,224	VALID
pernyataan 4	0,05	0,224	GUGUR
pernyataan 5	0,253	0,224	VALID
pernyataan 6	0,08	0,224	GUGUR
pernyataan 7	0,385	0,224	VALID
pernyataan 8	0,369	0,224	VALID
pernyataan 9	0,523	0,224	VALID
pernyataan 10	0,261	0,224	VALID
pernyataan 11	0,283	0,224	VALID
pernyataan 12	0,394	0,224	VALID
pernyataan 13	0,27	0,224	VALID
pernyataan 14	0,373	0,224	VALID
pernyataan 15	0,283	0,224	VALID
pernyataan 16	0,238	0,224	VALID
pernyataan 17	c	0,224	GUGUR
pernyataan 18	0,207	0,224	GUGUR
pernyataan 19	0,282	0,224	VALID
pernyataan 20	0,271	0,224	VALID
pernyataan 21	0,491	0,224	VALID
pernyataan 22	0,368	0,224	VALID
pernyataan 23	0,403	0,224	VALID
pernyataan 24	0,413	0,224	VALID
pernyataan 25	0,337	0,224	VALID
pernyataan 26	0,235	0,224	VALID
pernyataan 27	0,556	0,224	VALID
pernyataan 28	0,03	0,224	GUGUR
pernyataan 29	0,501	0,224	VALID
pernyataan 30	0,368	0,224	VALID

## Lampiran 10. Reliabilitas Instrumen

### A. Reliabilitas Faktor 1

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.486	14

### B. Reliabilitas Faktor 2

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.514	11

## Lampiran 11. Dokumentasi

